

I. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada subbab hasil penelitian dan pembahasan ini, penulis akan mendeskripsikan strategi kampanye pasangan calon Bachtiar Basri dan Umar Ahmad dalam pemilihan kepala daerah di Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2011. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Bachtiar Basri dan beberapa tim inti kampanye pasangan calon tersebut, maka akan diuraikan sebagai berikut.

1. Strategi Segmentasi

Strategi segmentasi dilakukan oleh tim kampanye pasangan calon Bachtiar Basri dan Umar Ahmad dimulai sejak ditetapkannya daftar pemilih tetap yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Tulang Bawang Barat. Strategi yang digunakan oleh tim kampanye pasangan calon Bachtiar Basri dan Umar Ahmad untuk tahap segmentasi penduduk yang dilakukan dengan memasuki semua segmen yang ada dimasyarakat, dimana semuanya dianggap sama. Yang terpenting adalah tim harus masuk ke semua segmen dan elemen yang ada dimasyarakat. Untuk masuk kedalam berbagai elemen yang ada dimasyarakat tersebut, tim memulainya dari orang-orang terdekat, kerabat dan orang kepercayaan pasangan calon tersebut. Dimulai dari lingkungan (RT/RW) kemudian masuk ke tingkat desa dan kelurahan serta kecamatan. Kemudian tim kembali mengingatkan dan mengontrol orang-

orang tersebut agar tetap memilih pasangan Bachtiar Basri dan Umar Ahmad serta bersama-sama mengembangkan massa pendukung menjadi lebih banyak lagi.

Hal ini seperti dikatakan oleh Bachtiar Basri, sbb:

“Tim sukses ini sebenarnya tugasnya bukan mencari massa tetapi mengembangkan apa yang telah kita bina seperti contoh di kampung A kita punya 40 orang yang mendukung kita, tugas tim sukses hanya mengingatkan 40 orang ini agar tetap memihak kita tidak pindah memihak pasangan calon lain, itu yang mereka kontrol. Jadi, tugas tim sukses itu hanya memantapkan massa saja.”

(Hasil Wawancara dengan Bachtiar Basri pada tanggal 9 Desember 2011).

Pada tiap-tiap kecamatan yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat dibentuk posko-posko yang digunakan sebagai *center* yang berfungsi sebagai tempat mengatur dan menerima semua jalannya informasi mengenai massa pendukung dari masing-masing segmen agar tim dapat mengetahui berbagai keluhan dan kebutuhan masyarakat selama berlangsungnya pemilihan Kepala Daerah tersebut. Selain itu, pasangan calon beserta tim juga mengunjungi masjid-masjid pada bulan ramadhan dalam rangka syafari ramadhan untuk melakukan silaturahmi maupun ceramah-ceramah, kemudian membuat forum-forum bersama organisasi yang ada dimasyarakat, melakukan dialog dengan metode pendekatan langsung kepada masyarakat, menanyakan kondisi yang terjadi dimasyarakat, memberi bantuan baik moril maupun materil, menanyakan masalah dan memecahkan masalah bersama-sama.

Hal ini seperti dikatakan oleh Githo, sbb:

“Untuk masyarakat partisan ini kami dekati seperti saat ramadhan kami mengadakan syafari ramadhan di mesjid yang ada di kampung-kampung yang belum begitu mengenal pak Bachtiar dan pak Umar selain itu kami

juga membuat dan membagikan brosur untuk menyampaikan mengenai apa yang pernah pak Bachtiar buat di Kabupaten Tulang Bawang Barat.”
(*Hasil Wawancara dengan Githo, S.Pd.I pada tanggal 6 Desember 2011*).

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, dalam perekrutan dan pengembangan massa pendukung, pasangan calon Bachtiar Basri dan Umar Ahmad juga memanfaatkan jabatan birokrasinya untuk merekrut Pegawai Negeri Sipil yang pernah menjadi bawahannya selama menjabat di Kabupaten Tulang Bawang Barat untuk mendukung beliau. Beberapa pejabat birokrasi tersebut kemudian dikumpulkan dan diberi beberapa arahan untuk mendukung dan membantu mengembangkan dukungan tersebut baik dikalangan birokrasi maupun masyarakat.

Sebagai contoh sebelum pemilihan berlangsung para camat yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat dikumpulkan di rumah kediaman bapak Bachtiar Basri yang bertempat di Kabupaten Lampung Utara untuk mengarahkan para Kepala Kampung dan jajarannya yang ada dimasing-masing wilayah kecamatan tersebut untuk mengkondisikan masyarakat kampungnya agar mendukung dan menyalurkan suaranya kepada beliau.

Para pejabat birokrasi tersebut kemudian diberi kepercayaan untuk membagikan beberapa handphone seluler beserta nomor handphone yang telah dicatat oleh tim Bachtiar-Umar kepada beberapa orang kepercayaan pasangan calon tersebut yang berada ditiap Kampung supaya dapat terus dikontrol orang-orang tersebut agar tetap berpihak dan terus mendukung untuk membantu mengembangkan massa pendukung Bachtiar-Umar serta tidak berpindah mendukung pasangan

calon lain. Hal ini tentu saja menimpang dari ketentuan kampanye yang telah ditetapkan KPU.

Segmen atau kelompok-kelompok yang ada dimasyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat yang telah digarap oleh tim kampanye Bachtiar-Umar pada tahap segmentasi membentuk kelompok yang penulis kategorikan kedalam segmen yang terdiri atas:

- a. Segmen pendukung kontestan (massa pendukung pasangan calon Bachtiar Basri dan Umar Ahmad baik pendukung inti maupun pendukung yang sifatnya partisan),
- b. Segmen massa mengambang (massa pendukung yang belum memutuskan kepada pihak mana suara akan diberikan),
- c. Segmen pendukung pesaing (massa pendukung pasangan calon lain).

a. Segmen Pendukung Kontestan

Segmen pendukung kontestan dibedakan menjadi dua yaitu segmen pendukung inti baik yang berasal dari partai politik dan non partai politik serta segmen pendukung partisan.

Segmen pendukung inti diartikan sebagai masyarakat pendukung yang fanatik yang sangat sulit berubah pikirannya. Segmen ini yang kemudian dijadikan modal oleh pasangan calon Bachtiar Basri dan Umar Ahmad dalam bersaing untuk memenangkan pemilihan, semakin besar pendukung intinya maka semakin besar

pula peluang untuk semakin dekat dengan kemenangan. Segmen pendukung inti ini ada yang berasal dari partai politik dan non partai politik. Pendukung inti yang berasal dari partai politik adalah massa pendukung dari partai politik yang ikut serta dalam koalisi yang terdiri dari 8 partai yakni Partai Demokrat, Partai Golkar, PKS, PPIB, PKPI, PPI, Partai Kedaulatan, dan PKB yang sifatnya hanya partai pendukung saja. Sedangkan massa pendukung yang berasal dari non partai politik adalah terdiri dari berbagai kelompok elemen masyarakat.

Hal ini seperti dikatakan oleh Bachtiar Basri, sbb:

“Massa pendukung inti yang berasal dari partai politik yaitu partai koalisi yang terdiri dari 8 partai antara lain Partai Demokrat, Partai Golkar, PKS, PKB, PPIB, PKPI, PPI, Partai Kedaulatan. Sedangkan untuk yang non partai terdiri dari beberapa kelompok masyarakat yakni ada dari Ormas, LSM, kelompok agama, kelompok pedagang, kelompok pemuda, tim-tim olahraga, dll.”

(Hasil Wawancara dengan Bachtiar Basri pada tanggal 9 Desember 2011).

Massa pendukung inti pasangan calon Bachtiar Basri dan Umar Ahmad baik yang berasal dari partai politik maupun non partai politik semula hanya berjumlah 600 orang kemudian berkembang menjadi 2600 orang.

Hal ini seperti dikatakan oleh Bachtiar Basri, sbb:

“Pada awalnya kita punya 600 orang pendukung inti yang kemudian kita rekrut dan kita latih seperti pernah kita adakan pelatihan di bandar Lampung, sehingga ada rasa memiliki dan integritas. Dari 600 orang ini kita kembangkan lagi. Sampai pada akhirnya pendukung inti kita ada sekitar 2600 orang.”

(Hasil Wawancara dengan Bachtiar Basri pada tanggal 9 Desember 2011).

Segmen pendukung partisan adalah masyarakat pendukung yang tidak begitu fanatik dan mudah dipengaruhi sehingga masih dapat berubah pikirannya untuk pindah mendukung pasangan calon yang lain dengan faktor tawaran-tawaran tertentu. Pendukung partisan pasangan calon Bachtiar Basri dan Umar Ahmad berasal dari berbagai kelompok masyarakat yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Hal ini seperti dikatakan oleh A. Elia Sunarto, sbb:

“Kelompok partisan itu berasal dari masyarakat umum yang terdiri dari macam-macam kelompok masyarakat sampai kepada masyarakat yang tinggal di perkampungan.”

(Hasil Wawancara dengan Elia Sunarto pada tanggal 5 Desember 2011).

b. Segmen Massa Mengambang

Pada penelitian ini, segmen massa mengambang adalah massa pendukung yang belum memutuskan untuk mengarahkan dukungannya kepada siapapun. Salah satu kelompok massa mengambang ini adalah pemuda dan pemilih pemula. Dalam wawancara mendalam yang dilakukan penulis kepada Githo menyatakan bahwa untuk mendekati massa mengambang, pasangan calon Bachtiar Basri dan Umar Ahmad memiliki tim tersendiri yang khusus untuk menangani massa mengambang ini, seperti pemilih pemula misalnya para kaula muda tim tersebut melakukan pendekatan dengan cara mengadakan suatu acara yang melibatkan anak-anak yang tergabung dalam club-club musik dan club motor. Tim khusus

tersebut juga melakukan sosialisasi dengan membubuhi pendidikan politik melalui berbagai kegiatan. Terutama anak sekolah, tim tersebut juga mengajarkan mereka tentang pentingnya turut berpartisipasi dalam pemilu pada melalui kegiatan osis di sekolah, kemudian dilakukan kuis-kuis agar sosialisasi tersebut jadi tidak membosankan. Selain itu, berbagai kegiatan olah raga dan hiburan dilakukan untuk merebut simpati dari massa mengambang ini.

Hal tersebut juga dikatakan oleh S. Joko Kuncoro, sbb:

“Kami memiliki tim khusus untuk mendekati massa mengambang ini. Misalnya mendekati mereka melalui kuis-kuis karna kalau dialog secara langsung pasti sangat sulit terutama untuk anak-anak sekolah pasti mereka akan merasa bosan dengan gaya kampanye yang seperti itu.”

(Hasil Wawancara dengan S.Joko Kuncoro pada tanggal 12 Desember 2011).

Senada dengan hasil wawancara tersebut Hi. Pitono juga mengatakan sbb:

“Kami memiliki tim tersendiri yang khusus untuk menangani massa mengambang ini, seperti pemilih pemula misalnya para kaula muda tim kami melakukan sosialisasi dan pendidikan politik melalui berbagai kegiatan. Terutama anak sekolah, kami juga mengajarkan mereka tentang pentingnya turut berpartisipasi dalam pemilu pada ini. Setelah itu, kami lakukan kuis-kuis agar sosialisasi ini jadi tidak membosankan. pak umar juga sangat pandai menyesuaikan diri dengan kaula muda, berbagai kegiatan olah raga dan hiburan kami lakukan.”

(Hasil Wawancara dengan Hi. Pitono pada tanggal 5 Desember 2011).

c. Segmen Pendukung Pesaing

Pada penelitian ini segmen pendukung pesaing atau bukan pendukung, didefinisikan sebagai kelompok masyarakat atau segmen yang bukan merupakan

pendukung pasangan calon Bachtiar Basri dan Umar Ahmad. Massa tersebut merupakan massa konstituen milik lawan yang memang benar-benar tidak dapat dirangkul oleh tim Bachtiar-Umar. Pasangan calon Bachtiar Basri dan Umar Ahmad beserta timnya tidak begitu mengkhawatirkan jumlah dan sepak terjangnya.

Hal ini seperti dikatakan oleh Bachtiar Basri, sbb:

“Kita tidak pernah memikirkan lawan dan metode lawan yang kita pikirkan adalah bagaimana metode kita sendiri agar apa yang kita jadwalkan bisa berjalan, karna kalau kita memikirkan metode lawan, kita akan pusing sendiri. Yang terpenting adalah apa yang kita programkan itu yang harus kita jalankan.”

(Hasil Wawancara dengan Bachtiar Basri pada tanggal 9 Desember 2011).

Senada dengan hasil wawancara tersebut A. Elia Sunarto menambahkan bahwa berdasarkan survei dilapangan, sejak awal pasangan Bachtiar basri dan Umar Ahmad telah memiliki jumlah pendukung yang cukup tinggi. untuk itu, posisi pesaing tidak begitu mengkhawatirkan sebab tim terfokus untuk mendekati masyarakat tidak untuk mengurus lawan.

(Hasil Wawancara dengan Elia Sunarto pada tanggal 5 Desember 2011)

2. Strategi *Targetting* (Penentuan Target)

Setelah dilakukan tahap segmentasi, maka akan dapat terlihat segmen-segmen mana yang menjadi targetan untuk digarap oleh tim kampanye bentukan partai

koalisi bersama pasangan calon yang diusung untuk yang menjadi target utamanya. *Targetting* atau menetapkan sasaran yang diartikan sebagai memilih salah satu dari beberapa segmen yang dibidik untuk mencapai sasaran obyektif merupakan target yang harus dijalankan oleh pasangan calon beserta timnya. Target utama pasangan calon Bachtiar Basri dan Umar Ahmad beserta timnya adalah masyarakat umum dari seluruh segmen untuk dilakukan pembinaan dan pendekatan agar memberikan dukungannya dan tidak berpaling kepada pasangan calon yang lain.

Hal ini seperti dikatakan oleh Githo, sbb:

“Kalau yang menjadi target utama kami adalah masyarakat umum terutama masyarakat yang di kampung-kampung karna kadang masyarakat tidak lagi melihat partainya apa yang mereka pilih pada pemilihan kemarin bahkan terkadang masyarakat yang sebelumnya pernah memilih partai peserta koalisi belum tentu tetap menentukan pilihannya kepada pak bahtiar. Kalau massa mengambang seperti pemilih pemula ini tidak terlalu banyak dan bidikan kami pun tidak terlalu intensif, selain itu kalau untuk rekan-rekan pegawai dan pelajar telah lebih rasional dan mampu menganalisis sendiri calon yang mampu memimpin maka kami yakin mereka akan menentukan pilihan mereka terhadap pak Bactiar sehingga kami tidak begitu khawatir.”

(Hasil Wawancara dengan Githo, S.Pd.I pada tanggal 6 Desember 2011).

Senada dengan hasil wawancara tersebut, dikatakan juga oleh S. Joko Kuncoro,

sbb:

“Kalau yang menjadi target utama kami adalah masyarakat umum tidak terbatas massa partai saja khususnya masyarakat yang berada di daerah tertinggal kami sosialisialisasi tentang apa yang telah di perbuat pak Bachtiar selama menjabat sehingga masyarakat perkampungan itu paham dengan pak bachtiar dan pak umar.”

(Hasil Wawancara dengan S.Joko Kuncoro pada tanggal 12 Desember 2011).

Pasangan calon Bachtiar Basri dan Umar Ahmad beserta timnya melakukan berbagai pendekatan dengan masyarakat umum yang menjadi target kampanye mereka tentunya dengan metode yang berbeda-beda sesuai dengan segmennya. Seperti yang dipaparkan dalam wawancara dengan A. Elia Sunarto bahwa dalam upaya mendekati massa pendukung dari tiap-tiap segmen timnya membagi-bagi tugas misalnya dalam mendekati massa pendukung yang berasal dari massa partai politik yang tergabung dalam koalisi, maka menjadi tugas partai koalisi tersebut untuk mengerahkan seluruh kader serta rantingnya mulai dari tingkat lingkungan (RT/RW), kemudian Desa/Kelurahan dan Kecamatan untuk memperkenalkan dan mensosialisasikan bahwa pasangan calon Bachtiar Basri dan Umar Ahmad adalah pasangan calon yang terbaik menurut partainya dan layak untuk dipilih. Dalam perkembangannya para kader dan ranting partai tersebut selalu mengingatkan dan mengontrol massanya agar tidak mengalihkan dukungannya kepada pasangan calon yang lain.

Massa pendukung non partai politik dilakukan pendekatan melalui kampanye langsung dilapangan terbuka, menyebarkan brosur dan baleho. Selain itu juga, pasangan calon Bachtiar Basri dan Umar Ahmad menyempatkan waktunya untuk berkunjung ke kelompok masyarakat sambil berceramah dan silaturahmi juga memperkenalkan diri agar masyarakat menjadi merasa lebih dekat dengan beliau, untuk masyarakat yang tertimpa musibah juga dalam sesekali waktu pasangan calon Bachtiar Basri dan Umar Ahmad menyempatkan diri ikut bertakziah dan memberi sedikit bantuan untuk menunjukkan rasa pedulinya kepada masyarakat.

Senada dengan pemaparan tersebut massa pendukung non partai politik, dikatakan juga oleh Githo, sbb:

“Kami dekati seperti saat ramadhan kami mengadakan syafari ramadhan di mesjid yang ada di kampung-kampung yang belum begitu mengenal pak Bachtiar dan pak Umar selain itu kami juga membuat dan membagikan brosur untuk menyampaikan mengenai apa yang pernah pak Bachtiar buat di Kabupaten Tulang Bawang Barat.”
(*Hasil Wawancara dengan Githo, S.Pd.I pada tanggal 6 Desember 2011*).

Sedangkan metode pendekatan massa mengambang seperti telah dipaparkan pada sub bab strategi segmentasi bahwa untuk mendekati masa mengambang pasangan calon Bachtiar Basri dan Umar Ahmad memiliki tim yang tugasnya khusus mendekati massa mengambang.

3. Strategi *Positioning*

Tahap *Positioning* atau menentukan posisi yang diartikan sebagai tindakan merancang pemasaran dan citra kandidat dalam menempati posisi kompetitif dengan pasangan lain. Langkah strategis yang dilakukan oleh pasangan calon Bachtiar Basri dan Umar Aahmad dalam tahapan ini adalah membangun cintra positif kepada masyarakat melalui berbagai upaya seperti mebuat visi dan misi yang nantinya akan membawa Kabupaten Tulang Bawang Barat ke arah yang lebih baik.

Hal ini seperti dikatakan oleh Bachtiar Basri, sbb:

“Visi dan misi seorang calon bupati ini sesungguhnya bukan visi dan misi yang asal jadi. Tetapi visi dan misi yang saat terpilih menjadi bupati dapat diterapkan atau diimplementasikan dengan program yang ada. Kemudian kita kerjasama dengan berbagai dinas sehingga kita tau apa

yang mereka butuhkan dan kita masukan dalam program kita, dengan begitu mereka juga dapat menyesuaikan dengan program yang akan mereka jalankan. Karna nantinya akan ada renstra (rencana strategi). Dengan visi dan misi ini kita ingin mengembangkan Kabupaten Tulang Bawang Barat sehingga berdayasaing meskipun pencapaiannya tidak dalam kurun waktu yang singkat.” (*Hasil Wawancara dengan Bachtiar Basri pada tanggal 9 Desember 2011*).

Selain visi dan misi, tim juga mengekspos pengalaman yang dimiliki oleh pasangan calon Bachtiar Basri dan Umar Ahmad dalam bidang birokrasi dan pemerintahan yang telah dibangun selama menjadi pejabat pemerintah khususnya selama menjabat di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Hal ini merupakan upaya dalam menciptakan suatu nilai lebih dari masyarakat terhadap pasangan calon Bachtiar Basri dan Umar Ahmad.

Hal ini seperti dikatakan oleh Githo, sbb:

“Memang kami sengaja mencetak sebagai brosur mengenai pengalaman pak Bachtiar dalam birokrasi dan apa yang telah pak Bachtiar buat selama menjadi pejabat Bupati. Selain itu, hampir disetiap kesempatan kami juga menyampaikan pengalaman pak Bachtiar dan pak Umar sehingga jangan sampai masyarakat itu memilih kucing dalam karung.” (*Hasil Wawancara dengan Githo, S.Pd.I pada tanggal 6 Desember 2011*).

A. Visi dan Misi serta Program Pembangunan yang Dimiliki Pasangan Calon Bachtiar Basri dan Umar Ahmad

☉ Visi

1. Pendekatan penetapan visi dan misi

Pendekatan penetapan visi dan misi dengan menggunakan metode analisis **SWOT** (*Strength, Weakness, Oportunity Threat*) dengan memperhatikan segala potensi daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat dan dengan

menyelaraskan pada rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) kabupaten tulang bawang barat tahun 2010-2014 yaitu :

a. **Strength** (kekuatan); kekuatan yang dimiliki oleh Kabupaten Tulang Bawang Barat berdasarkan dokumen adalah :

- 1) Sumber daya alam yang melimpah yang berpotensi untuk dapat menyerap tenaga kerja dan investor, contoh (pertanian, perkebunan, kehutanan, pertambangan).
- 2) Fasilitas kesehatan yang memadai yang diharapkan mampu memberikan pelayanan prima yang dibutuhkan masyarakat ,juga diharapkan mengurangi tingkat kematian, dan meningkatkan gizi bagi balita.
- 3) Kabupaten Tulang Bawang Barat adalah pensuplai ternak sapi potong dan kambing ke daerah lain.
- 4) Lahan yang masih berpotensi untuk digarap masih banyak.

b. **Weakness** (kelemahan); kelemahan yang terdapat pada Kabupaten Tulang Bawang Barat adalah :

- 1) Kondisi infrastruktur yang minim (jalan rusak , ketersediaan listrik yang belum memadai, pengelolaan sampah, pengelolaan air bersih).
- 2) Kondisi masyarakat yang belum sadar atas peranannya dalam membangun daerah.
- 3) Sumber daya aparatur yang belum maksimal dalam pelaksanaan pelayanan prima.

c. **Opportunity** (kesempatan); kesempatan yang ada pada Kabupaten Tulang Bawang Barat yaitu :

- 1) Kondisi alam yang indah yang bisa berpotensi menjadi objek wisata yang diharapkan mampu menarik investo .
- 2) Sumber daya alam yang belum maksimal dalam penggarapannya, yang diharapkan mampu dilakukan bersama dengan masyarakat dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan penanggulangan kemiskinan.

d. **Threat** (hambatan); hambatan yang bisa menjadi penghambat dalam kelancaran pembangunan Kabupaten Tulang Bawang Barat yaitu :

- 1) Arus informasi yang sulit di akses oleh masyarakat
- 2) Arus uang yang belum maksimal di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Berdasarkan hasil analisis SWOT tersebut, maka kami Hi.Bachtiar Basri, S.H, M.M dan Umar Ahmad, S.P sebagai pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Tulang Bawang Barat, menetapkan Visi Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat sebagai berikut :

“Terwujudnya Kabupaten Tulang Bawang Barat Yang Tumbuh Dan Berkembang Menuju Masyarakat Yang Sejahtera Dan Berdaya Saing“

Kata kunci dalam Visi tersebut, adalah :

“Tumbuh “

Sebagai Daerah Otonomi Baru, “**Tumbuh**” memiliki makna sebagai suatu proses dan kondisi. Sebagai suatu proses, tumbuh adalah inisiasi atau dimulainya upaya untuk menata kondisi Kabupaten Tulang Bawang Barat menjadi lebih baik. Upaya penumbuhan dalam berbagai kemampuan internal organisasi pemerintahan termasuk sumber daya manusia aparatur adalah sebagai langkah peningkatan kapasitas dan kapabilitas pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Untuk itu, agar terjadi pertumbuhan, syarat yang harus dipenuhi adalah peningkatan sumber daya manusia; pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan dengan titik berat pada pemanfaatan sumber daya alam dengan tetap memperhatikan aspek kelestarian lingkungan; penciptaan iklim usaha yang kondusif untuk peningkatan investasi; meningkatkan kemampuan aparatur pemerintahan yang mendukung terwujudnya organisasi berkewirausahaan; pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi secara optimal; serta ketersediaan infrastruktur fisik maupun infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi.

Dari perspektif atau sudut pandang masyarakat, “**masyarakat yang tumbuh**” berarti meretasnya berbagai kemampuan anggota masyarakat dalam membangun diri sendiri, keluarga, dan komunikasi atau warga masyarakat. Dalam kaidah psikologi, tumbuh berarti munculnya motivasi dan semangat baru untuk membangun. motivasi dan Semangat baru ini

muncul karena adanya carapandang yang berubah menjadi lebih baik, lebih optimis dan kreatif.

Dari sudut pandang politik “ **tumbuh** “, berarti semakin baiknya control masyarakat pada pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan, yang disertai dengan adanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang semakin besar.

Secara ekonomikal, ”**tumbuh**“ bermakna dimulainya berbagai investasi baru baik oleh pelaku ekonomi lama maupun pelaku ekonomi baru. menurut ilmu biologi, tumbuh berarti individu yang semakin membesar. hal ini dengan tolak ukur semakin besarnya Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tulang Bawang Barat, meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM), adanya ekspansi ekonomi dalam pelaku yang sama digambarkan dengan meningkatnya *economic of scale* dan adanya intersifikasi usaha di masing-masing bidang.

“ **Berkembang** “

Kabupaten Tulang Bawang Barat yang “**berkembang**“ bermakna meningkatnya kapasitas untuk bersaing .pemerintah sebagai fasilitator pembangunan harus memastikan semua elemen pemangku kepentingan bergerak secara simultan menuju kemajuan dan peningkatan kemaslahatan dan/atau kesejahteraan bersama. Kemajuan mencakup domain perekonomian, sains dan teknologi, pendidikan, dan **civilization** (politik

dan hukum). Perekonomian yang maju dengan berbasis pada industri, perdagangan, dan jasa, yang di dukung oleh infrastruktur yang memadai. Kabupaten Tulang Bawang Barat Sebagai Kabupaten, maju dengan dukungan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi, struktur ekonomi yang kuat, dan iklim bisnis yang kondusif. Sedangkan kemaslahatan dan /atau kesejahteraan diindikasikan dengan meningkatnya peringkat atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Tulang Bawang Barat.

Kabupaten Tulang Bawang Barat berkembang dengan adanya dukungan sumber-sumber pembiayaan daerah dalam kerangka peningkatan kemandirian Kabupaten. oleh karenanya upaya inovasi atau pencarian terobosan dalam berbagai bidang pembangunan harus diupayakan. Pengelolaan pemerintahan dengan karakter “berjalan seperti apa adanya “ harus digantikan dengan karakter perubahan. Semua jajaran kepemimpinan di Tulang Bawang Barat harus memiliki karakter sebagai pemimpin perubahan. Pembangunan yang terkendala oleh keterbatasan dana pembangunan harus dicarikan solusi jalan keluarnya dengan membangun hubungan atau aliansi dan kolaborasi dengan pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/ kota lain, dan berbagai pihak non pemerintah baik dalam maupun luar negeri.

Dengan demikian, semua kepemimpinan harus fokus pada kemajuan pembangunan dari sudut pandang biologi, “**berkembang**“ dapat diartikan sebagai organisme yang semakin banyak jumlahnya. Dengan kata lain,

berkembang merupakan semakin banyaknya pelaku ekonomi/ investasi (ekspansi ekonomi dengan pelaku berbeda). Hal ini dapat diindikasikan dari adanya suatu integrasi vertikal ekonomis diversifikasi ekstensifikasi, meningkatnya kesempatan kerja, pengembangan wilayah, maupun penduduk yang semakin beragam dengan kualitas yang semakin baik.

“ Berdaya Saing “

“Daya Saing” dimaksudkan sebagai kemampuan daerah untuk menghasilkan faktor pendapat secara berkesinambungan dalam menghadapi persaingan regional, nasional maupun internasional. Penguatan daya saing ini dilakukan dengan mengedepankan pembangunan sumberdaya manusia yang berkualitas melalui penguasaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Guna memperkuat perekonomian domestik berbasis keunggulan pada setiap wilayah di Kabupaten Tulang Bawang Barat, menuju keunggulan kompetitif dengan dilakukan dengan membangun keterkaitan antara sistem produksi, distribusi dan pelayanan termasuk pelayanan jasa. Hal ini dapat dicapai melalui: penguatan industri manufaktur sejalan dengan penguatan pembangunan pertanian, perkebunan serta sumber daya alam lainnya sesuai potensi daerah secara terpadu; meningkatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; percepatan pembangunan infrastruktur dengan lebih meningkatkan kerjasama antara pemerintah dan dunia usaha; peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan; penataan kelembaban

ekonomi yang mendorong prakarsa pos dan telematika; pengembangan sumber daya air dan pembangunan perumahan dan pemukiman.

“ Sejahtera”

“Sejahtera” merupakan suatu kondisi dimana sudah terpenuhinya seluruh kebutuhan hidup warga masyarakat, sehingga dapat memberikan makna dan arti penting daerah–daerah lain. Meningkatnya kesejahteraan rakyat diindikasikan dengan membaiknya berbagai indikator pembangunan sumberdaya manusia, antara lain meningkatnya pendapatan perkapita; menurunnya angka kemiskinan dan tingkat pengangguran sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang kualitas disertai dengan berkembangnya pejaminan sosial; meningkatnya tingkat pendidikan masyarakat yang didukung dengan pelaksanaan sistem pendidikan nasional yang mantap; meningkatnya derajat kesehatan dan status gizi masyarakat, meningkatnya kesetaraan gender; meningkatnya tumbuh kembang optimal, kesejahteraan, dan perlindungan anak; terkendalinya jumlah dan laju pertumbuhan penduduk; serta menurunnya kesenjangan kesejahteraan antar individu, antar kelompok masyarakat.

☉ Misi

Untuk mencapai visi tersebut kami Hi.Bachtiar Basri, SH., M.M dan Umar Ahmad, S.P sebagai pasangan calon Bupati Dan Wakil Bupati Tulang Bawang Barat. menetapkan 5 (lima) Misi Kabupaten Tulang Bawang Barat sebagai berikut:

1. Misi ke satu :

“ Meningkatkan tatakelola pemerintah yang baik “

2. Misi ke dua :

“ Meningkatkan pembangunan perekonomian dan kesejahteraan “

3. Misi ke tiga :

“ Meningkatkan iklim investasi dan iklim berusaha “

4. Misi ke empat :

“ Meningkatkan daya dukung sarana dan infrastruktur wilayah “

5. Misi ke lima :

“ Mewujudkan masyarakat demokratis dan taat hukum “

Penjelasan dari pernyataan ke lima misi tersebut , sebagai berikut :

1. Misi ke satu :

“ Meningkatkan tatakelola pemerintah yang baik “

Perbaikan tatakelola pemerintahan yang baik menjadi isu yang penting dalam konteks nasional dan internasional. Wujud dari perbaikan tatakelola pemerintahan ini antara lain dapat dilihat dari penurunan tingkat korupsi, perbaikan pelayanan publik, dan pengurangan ekonomi biaya tinggi. Pemantapan tata kelola pemerintahan yang baik melalui terobosan kinerja secara terpadu, penuh integritas, akuntabel, taat kepada hukum yang berwibawa dan transparan. Peningkatan kualitas pelayanan publik ditopang oleh efisiensi penyelenggaraan pemerintah, kapasitas pegawai pemerintah yang memadai dan data ke pendudukan yang baik.

2. Misi ke dua :

“ Meningkatkan pembangunan perekonomian dan kesejahteraan “

Sesuai dengan persoalan utama yang dihadapi oleh bangsa Indonesia, pemerintah bertekad untuk melakukan percepatan pembangunan ekonomi, dengan percepatan laju pertumbuhan ekonomi ini diharapkan mampu menurunkan tingkat pengangguran terbuka dan memperluas kesempatan kerja. Kombinasi antara percepatan pertumbuhan ekonomi dan berbagai kebijakan yang terarah diharapkan dapat mempercepat penurunan tingkat kemiskinan.

Dalam bidang pendidikan, sasaran pembangunan ditujukan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan dan meningkatnya mutu pendidikan yang antara lain ditandai dengan menurunnya penduduk buta huruf; meningkatnya secara nyata presentase penduduk yang dapat menyelesaikan program wajib belajar sembilan tahun dan pendidikan lanjut dan berkembangnya pendidikan kejuruan yang ditandai dengan meningkatnya jumlah tenaga terampil.

Sementara itu, dibidang kesehatan peningkatan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan, dengan ditandai oleh meningkatnya angka harapan hidup, menurunnya tingkat kematian bayi, dan kematian ibu melahirkan.

Dalam bidang pangan, terciptanya kemandirian dalam bidang pangan ditandai meningkatnya ketahanan pangan rakyat, berupa perbaikan status

gizi ibu dan anak pada golongan masyarakat yang rawan pangan dan meningkatnya swasembada beras dan komoditas pangan utama lainnya, menjaga harga pangan yang terjangkau bagi masyarakat, menjaga nilai tukar petani agar dapat menikmati kesejahteraan.

Dalam bidang lingkungan hidup, sasaran yang hendak dicapai adalah perbaikan mutu lingkungan hidup dan pengelolaan sumber daya alam, penahanan laju kerusakan lingkungan, selain itu dilakukan program reboisasi dan penghutan kembali.

3. Misi ke tiga :

“ Meningkatkan iklim investasi dan iklim berusaha “

Peningkatan investasi melalui perbaikan kepastian hukum, penyederhanaan prosedur dan perbaikan system informasi. Hal ini dapat dilakukan dengan reformasi regulasi yaitu melakukan harmonisasi peraturan perundang-undangan yang tidak menimbulkan ketidak jelasan dalam implementasinya; penyederhanaan prosedur, peningkatan system pelayanan informasi dan perizinan pada pelayanan terpadu satu pintu serta melakukan sinkronisasi kebijakan ketenagakerjaan dan iklim usaha dalam rangka memperluas penciptaan lapangan kerja.

4. Misi ke empat :

“ Meningkatkan daya dukung sarana dan infrastruktur wilayah “

Pembangunan infrastruktur yang memiliki daya dukung dan daya gerak terhadap pertumbuhan ekonomidan sosial dan berkeadilan dan

mengutamakan kepentingan masyarakat umum diseluruh wilayah Kabupaten Tulang Bawang Barat dengan mendorong partisipasi masyarakat.

Pembangunan infrastruktur ini ditujukan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas berbagai prasarana penunjang pembangunan seperti jalan raya, irigasi, air bersih dan sanitasi. Pembangunan berupa infrastruktur jalan untuk membuka akses keterisolaisan wilayah dengan membangun jalan utama yang menghubungkan bagian utara yang meliputi lima wilayah kecamatan yaitu: Kecamatan Pagar Dewa, Kecamatan Labu Kibang, Kecamatan Gunung Terang, Kecamatan Gunung Agung, Kecamatan Way Kenanga dengan bagian selatan yang meliputi tiga wilayah kecamatan yaitu: Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kecamatan Tumijajar, Kecamatan Tulang Bawang Udik.

5. Misi ke lima :

“ Mewujudkan masyarakat demokratis dan taat hukum “

Sasaran penegakan pilar demokrasi adalah membangun dan semakin memantapkan sistem demokrasi yang dapat menghasilkan pemerintahan yang kredibel, bermutu, efektif dan mampu menyelenggarakan tugas serta tanggung jawab secara baik seimbang dengan meningkatkan kepatuhan terhadap pranata hukum sehingga penyelenggaraan pemerintahan menjadi transparan dan akuntabel. Selain itu Mewujudkan tercapainya suasana dan

kepastian keadilan melalui penegakan hukum dan terjaganya ketertiban umum.

B. Identitas Pasangan Calon Bachtiar Basri dan Umar Ahmad

Berikut ini penulis samapaikan daftar riwayat hidup pasangan calon Bachtiar Basri dan Umar Ahmad sebagai kandidat Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Tulang Bawang Baarat pada pemilihan kepala daerah tahun 2011. Dengan penyampaian identitas maka masyarakat akan menjadi tahu siapa pasangan kandidat yang mencalonkan diri menjadi Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Tulang Bawang Barat tersebut.

1. Calon Bupati

Keterangan perorangan :

- | | | |
|----|--------------------------|--|
| a. | Nama | : Hi. BACHTIAR BASRI , SH,MM |
| b. | Tempat dan tanggal lahir | : Tanjung Karang, 30-12-1953 |
| c. | Agama | : Islam |
| d. | Pekerjaan | : Pegawai Negeri Sipil |
| e. | NIP / Pangkat / Gol | : 010142461/Pembina utama
Muda /IV.c (tmt.1-4-2005) |
| f. | Pendidikan terakhir | : S2 (Strata Dua) |
| g. | Alamat rumah | : Jln. Diponegoro Nomor 42 |

Panarangan Jaya, Kec. Tulang
Bawang Tengah, Kab. Tulang
Bawang Barat (kode pos 34593).

Motto dalam kehidupan :

“ *Ciptakan kesempatan membantu orang dan lupakan* “, mengandung maksud memberi secara ikhlhas tanpa mengharap imbalan, kecuali datangnya dari Allah SWT, kuasa semesta alam.

Riwayat Kepangkatan :

1. Penata muda (III/a), PNS,tmt.01-10-1981
2. Penata muda (III/a), PNS tmt 01-03-1982
3. Penata muda (III/a), PNS tmt 01-10-1982
4. Penata muda tk.1 (III/b), tmt.18-06-1986
5. Penata (III/c), tmt.08-06-1990
6. Penata tk.1 (III/d), tmt.01-02-1995
7. Pembina (IV/a), tmt.01-06-1998
8. Pembina utama muda (IV/c), tmt.01-04-2005

Riwayat Jabatan :

1. Kepala Sub Bagian Tata Hukum Pemda Lampung Tengah (eselon V.A),
tmt.10-11-1983

2. Pj. Kepala Seksi Pelayanan Kantor CAPIL Pemda Lampung Tengah (eselon IV.A), tmt. 01-11-1984
3. Pj. Pemeriksa PREKDA dan KESSOS Pemda Lampung Utara (eselon IV.A), tmt.27-12-1986
4. Camat Sumber Jaya Lampung Barat (eselonIII.A), tmt 08-06-1990
5. Asisten II Setwilda Lampung Barat (eselon II.B), tmt 01-02-1995
6. Kepala Dinas Pendapatan Daerah Kab. Lampung Barat (eselon II.A), tmt. 05-12-1995
7. Kepala Badan Pengawas Daerah Lampung Utara (eselon II.B), tmt.04-06-1998
8. Sekertaris Daerah Kab. Lampung Utara (eselon II.A), tmt. 17-06-2008
9. Staf Ahli Bidang Pemerintahan Pemprov. Lampung (eselon II.A), tmt. 04-5-2009
10. Kepala Badan Pemberdayaan ,Masyarakat Dan Pemerintahan Daerah Pemprov. Lampung (eselon II.A), tmt. 03-06-2009
11. Pj. Bupati Tulang Bawang Barat (eselon II.A), tmt. 14-10-2009 sampai dengan 13-07-2011.

Riwayat Pendidikan Umum

1. Sekolah Dasar SR Negeri Nomor 5 Kotabumi (tahun1966)
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Bumi (tahun 1969)
3. Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Bumi (tahun 1972)
4. Sarjana (Strata 1) Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta (tahun 1979)

5. Pasca Sarjana (Strata 2) Universitas Bandar Lampung (UBL) Lampung (tahun 2001)

Riwayat Pendidikan Kedinasan

1. SEPADAYA, tahun 1993 Yogyakarta
2. SPAMEN/PIM II, tahun 1999 Jakarta (LAN)

Pengalaman Organisasi

1. DEKALU, Sebagai Ketua
2. ORARI, Sebagai Ketua
3. AMPILU, Sebagai Ketua
4. KNPI Lampung Barat, Sebagai Ketua
5. HMI, Sebagai Anggota
6. BPO HKTI Lampung Utara, Sebagai Ketua
7. PERSILU Lampung utara, sebagai Ketua
8. Nasional Demokrat (NASDEM) Tulang Bawang , Sebagai Ketua

2.Calon Wakil Bupati

Keterangan perorangan :

- a. Nama : UMAR AHMAD,SP
- b. Tempat dan tanggal lahir : Karta, 12-1-1980
- c. Agama : Islam
- d. Pekerjaan : Ketua DPRD Kab.Tulang Bawang Barat
- e. Pendidikan terakhir : SI (Strata I)

f. Alamat rumah : Karta, Kecamatan Tulang Bawang Udik
(Kode pos 35493)

Riwayat Pendidikan Umum:

- a. Sekolah Dasar Negeri (SDN) Karta, tahun 1992
- b. Sekolah Menengah Tingkat Pertama Negeri (SMPN) Tulang Bawang, tahun 1995
- c. Sekolah Menengah Pertama Tingkat Atas Negeri (SMAN) Tulang Bawang Udik, tahun 1998
- d. S1 (Sarjana) Universitas Lampung, tahun 2004

Pengalaman organisasi dan jabatan:

- a. Gubernur Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Pertanian Universitas Lampung
- b. Ketua Studi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Lampung dan PTKP HMI Komsariat Pertanian
- c. Coordinator Presidium Humanika Bandar Lampung
- d. Sekertaris ASPEKTI (Asosiasi Ubi Kayu Dan Tanaman Industri Lampung)
- e. Ketua Kelompok Tani Marhaen Tulang Bawang
- f. Wakil Ketua PAC PDIP Tulang Bawang Udik
- g. Wakil ketua DPC PDIP Tulang Bawang Barat
- h. Sekertaris PDIP Tulang Bawang
- i. Direktur Umum PT Kartini Energi Indonesia
- j. Ketua DPRD Kab. Tulang Bawang Barat (periode 2009-2014)

C. Profil dan Pengalaman Pasangan Calon Bachtiar Basri dan Umar Ahmad

Dalam membenteng citra positif dilingkungan masyarakat selain profil pasangan calon, pengalaman kerja serta domisili atau tempat tinggal pasangan calon juga mempengaruhi faktor penilaian masyarakat dalam mendukung pasangan calon tersebut. Dalam pencitraan tersebut pasangan calon Bachtiar Basri dan Umar Ahmad memiliki profil yang baik dan ideal. Hal tersebut dipaparkan oleh Githo bahwa profil pasangan calon Bachtiar-Umar adalah pasangan yang baik, berwibawa dan merupakan pasangan calon yang paling ideal karena pemerintahan daerah terdiri dari antara lain oleh eksekutif yaitu bapak Bachtiar dan jajarannya dan Legislatif yaitu bapak Umar dan jajarannya sehingga jika pejabat Bupati dan ketua DPRD ini menyatu maka dua orang tersebut akan menjadi dwi tunggal, sehingga layak untuk dimenangkan.

Selanjutnya adalah pengalaman kerja yang dimiliki oleh pasangan calon Bachtiar Basri dan Umar Ahmad yang cukup banyak dibidang birokrasi dan pemerintahan juga merupakan suatu nilai lebih bagi pasangan calon. Untuk itu, dikatakan oleh pitono bahwa pada saat kampanye, tim juga mengekspos pengalaman pribadi pasangan calon. Bahwa bapak Bachtiar Basri telah berpengalaman sekali dalam birokrasi, pengalaman tersebut berasal dari serentetan jabatan yang pernah beliau raih. Mulai dari jabatan terendah hingga jabatan tertinggi yakni mulai dari staf sampai pada jabatan Sekda. Kemudian menggandeng bapak Umar Ahmad yang masih muda tetapi begitu hebat karna beliau masih muda tetapi sudah berhasil menduduki posisi ketua DPRD Kabupaten Tulang Bawang Barat. Pengalaman-

pengalaman itu merupakan satu poin lebih tersendiri untuk meraih simpati dari masyarakat, sehingga masyarakat tidak ragu lagi untuk memilih pasangan calon Bachtiar Basri dan Umar Ahmad untuk memimpin wilayah Tulang Bawang Barat.

Ditambahkan oleh Joko Kuncoro bahwa selain profil dan pengalaman, domisi pasangan calon juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi simpati masyarakat. Diketahui bahwa bapak Bachtiar Basri berasal dari Lampung Utara sehingga masyarakat masih ada yang ragu untuk memilih bapak Bachtiar. Tetapi bapak Bachtiar merupakan sosok orang senang berbaur dengan masyarakat. Hal tersebut terlihat selama beliau tinggal di Kabupaten Tulang Bawang Barat yakni menempati di desa Mulyo dan Ponorogo, beliau senang bergaul dengan masyarakat desa tersebut sehingga masyarakat merasa lebih dekat dengan beliau. Sedangkan bapak Umar Ahmad merupakan warga asli dari Tulang Bawang Barat, Selain itu kami juga sampaikan tentang apa yang telah bapak Bachtiar perbuat di kabupaten Tulang Bawang Barat selama beliau masih menjabat sebagai pejabat Bupati.

D. Janji, Kerjasama atau Upaya Yang Dilakukan Oleh Pasangan Bachtiar Basri dan Umar Ahmad Saat Kampanye

Kampanye dilakukan tidak hanya untuk menyosialisasikan suatu gagasan, program, kepentingan atau apa pun yang dipandang perlu diketahui publik, tetapi juga membentuk prilaku. Kampanye politik akan melibatkan para aktivis yang sarat muatan kepentingan dengan karakter individu yang sangat kompleks. Kampanye memerlukan tim yang tangguh, biaya yang besar, serta manajemen

yang tidak sederhana. Bahkan, kampanye membutuhkan riset ilmiah agar memperoleh gambaran yang obyektif tentang medan yang akan menjadi sasaran. Adanya kampanye hitam (*black campaign*) yang satu di antaranya dilakukan dalam bentuk pembunuhan karakter (*character assassination*) seseorang menjatuhkan citra seseorang lawan dipandang sebagai suatu yang lumrah dalam sebuah persaingan, atau mengungkap hal-hal yang terlalu muluk padahal pada kenyataannya menunjukkan hal yang sebaliknya. Selain itu, adanya janji-janji dan kontrak politik dengan berbagai imbalan tertentu baik yang berupa materi dan lain-lain kepada individu maupun kelompok masyarakat juga merupakan larangan dalam kampanye.

Dalam menyikapi kampanye seperti di atas, pasangan calon Bachtiar Basri dan Umar Ahmad beserta timnya tidak melakukan kampanye dengan janji-janji yang berlebihan diluar visi dan misi serta tidak ada kontrak politik dengan imbalan tertentu. Githo memaparkan bahwa terkait masalah janji, sebelum kampanye bapak Bachtiar selalu mengingatkan agar tim kampanye tidak menjelek-jelekan pasangan lain dan tidak melontarkan berjanji yang nantinya janji itu akan memberatkan saat nanti terpilih sehingga yang menjadi acuan tim adalah visi dan misi yang ada yang bersifat normatif.

Ditambahkan pula oleh bapak Bachtiar bahwa beliau tidak pernah berjanji karena prinsip salah satu perinsip hidup beliau adalah “hidup ini nyata mari kita buat menjadi lebih nyata”. Yang pasti beliau ingin melakukan perbaikan dan perubahan di Kabupaten Tulang Bawang Barat sehingga menjadi lebih maju dan

berkembang. Pasa saat kampanye pasti ada kerjasama. Saat mulai menyatukan tujuan dan sikap bersama serbagai elemen masyarakat, ada kerjasama dengan yang tentunya merupakan kerjasama yang jujur sehingga masyarakat merasa bahwa ada rasa kebersamaan, dengan menjadikan masyarakat tersebut sebagai mitra. Kembali pada prinsip kita sebagai makhluk sosial, sebenarnya kita semua sama tidak ada perbedaan dengan mitra, hanya kesempatan yang membuat kita berbeda.

Senada dengan kedua pernyataan tersebut Pitono juga menyatakan bahwa selama masa sebelum pemilihan, banyak sekali relawan- relawan dari seluruh kelompok elemen masyarakat yang bersedia bekerja untuk mendukung pasangan calon Bachtiar-Umar. Ada yang menamakan kelompoknya PRABU (Pilihan Rakyat Bachtiar Umar), TEBU (Tetap Bachtiar-Umar), ada juga BAMBU (Barisan Menangkan Bachtiar-Umar) dan masih banyak lagi, tetapi tidak pernah ada suatu bentuk kerjasama yang menjadi suatu kontrak politik yang dengan imbalan-imbilan tertentu untuk kepentingan individu atau kelompok tertentu.